

CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL: STUDI NETNOGRAFI PADA KOMENTAR AKUN YOUTUBE RAHMAWATI KEKEYI PUTRI CANTIKKA

¹Alif Al Mutawakkil Luthfyyah, ²Juliana Widya Puspita, ³Larasati Sekar Maharani,
⁴Yohanes Arie Kuncoroyakti

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi Jakarta
Jl. Cakung Cilincing Tim, Pulo Gebang, Cakung, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
¹luthfyyah15@gmail.com, ²julianawidya60@gmail.com, ³larasati.sm@gmail.com,
⁴suratyohanes@gmail.com

ABSTRAK

Cyberbullying yang juga dikenal sebagai bullying, adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara berulang atau terus menerus. Memberikan umpan balik positif atau negatif adalah bagian integral dari pengguna media sosial. Banyak komentar yang dibuat oleh pelaku cyberbullying. Korban cyberbullying tidak hanya artis ternama, influencer juga menjadi korban seperti yang dialami oleh Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Kekeyi mengunggah video "LISA'LALISA'M/V COVER DANCE KEKEYI" ke saluran Youtube-nya dan mengundang banyak komentar tentang cyberbullying di video tersebut. Penelitian ini menguji dengan menggambarkan jenis dan pola cyberbullying yang diperoleh Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka, dengan menggunakan pendekatan netnografi pada video Youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang yang menulis secara online dengan banyak komentar yang berbeda.

Kata kunci: Cyberbullying, youtube, video cover, netnografi

ABSTRACT

Cyberbullying is bullying or as known as negative action or behavior did by others continuously or repeatedly. Giving positive or negative comments is a part that can't be separated from social media user. Many comments were given by cyberbullying perpetrators. Victim of cyberbullying were not only from famous people, many influencer were also became the victims of cyberbullying, as example Kekeyi Putri Cantikka. Kekeyi uploaded "LISA-'LALISA'M/V COVER DANCE KEKEYI" video on her Youtube channel and received a lot of cyberbullying comments on her video. The purposes of this research is trying to understand the map of its type and pattern of cyberbullying that Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka received, using a netnography from her Youtube video. The results of this research is to show that there are many people that still do cyberbullying actions with various type of comments.

Keywords: Social media, cyberbullying, body shaming, hate speech, youtube

PENDAHULUAN

Penggunaan jejaring sosial merupakan hal yang lumrah di masyarakat saat ini. Jejaring sosial adalah cara *online* bagi pengguna untuk terhubung, berkomunikasi, berbagi, bergabung dan membuat konten dari media bersama. Dengan jejaring *online* dan potensi untuk menyajikan konten dalam bentuk teks, gambar dan video, jejaring sosial

tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga media hiburan (Mauludi, 2019). Keberadaan situs jejaring sosial (*social networking sites*) atau yang lebih dikenal dengan jejaring sosial (*social network*) seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Skype merupakan media yang digunakan untuk mengunggah konten seperti profil pengguna, aktivitas, dan juga opini. Sebagai tempat

penyedia ruang berkomunikasi dan interaksi jejaring sosial dunia maya (Nasrullah, 2014). Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah Youtube.

Youtube merupakan media sosial paling populer belakangan ini. Youtube adalah situs web video *sharing* yang penggunaannya bisa untuk menonton, mengunggah, dan membagikan video gratis secara daring. Youtube yang merupakan bagian dari Google, memberikan fasilitasi para pengguna untuk mengunggah video dan dapat diakses oleh pengguna lain dari seluruh belahan dunia secara gratis dan cepat. Youtube menjadi salah satu *database* video yang paling tinggi di dunia Internet, dan memiliki macam-macam konten yang paling lengkap dan beragam.

Di Indonesia sendiri, menurut Kemp, laporan berjudul Digital 2021 yang diterbitkan oleh DataReportal: Indonesia, menyebutkan bahwa hingga 93,8% pengguna internet di Indonesia rentang usia dari 16 hingga 64 tahun yang mengakses Youtube (Kemp, 2021). Seiring Banyaknya pengguna Youtube tidak memungkiri memunculkan beberapa konten kreator di tanah air seperti salah satunya adalah Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka.

Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka yang lebih akrab menggunakan panggilan Kekeyi saat ini memiliki 1,18 Juta *Subscriber* per 16 November 2021. Melalui video yang viral beberapa waktu yang lalu membuat ia dikenal oleh publik. Setelah kemunculannya

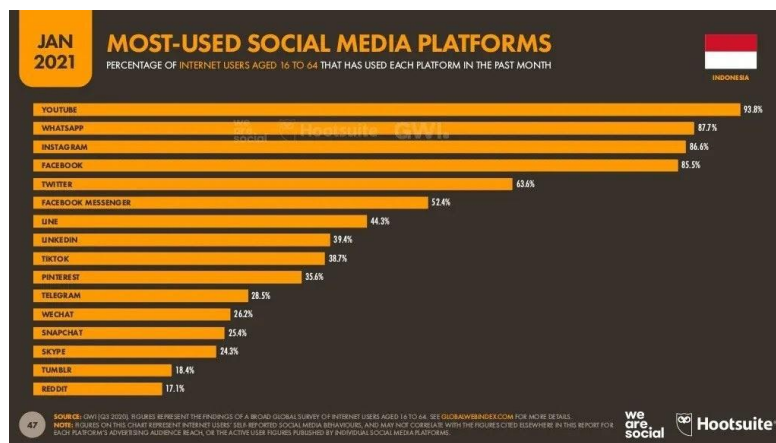
melalui video yang viral tersebut ia memulai beberapa konten-konten yang menarik publik. Semakin banyak ia dikenal oleh publik tindakan *cyberbullying* dan ujaran kebencian (*hate speech*) yang ia dapatkan tidak bisa terhindar dalam kolom komentar Youtubanya. Alasan dari betapa mudahnya tindakan *cyberbullying* dan ujaran berupa komentar kebencian (*hate speech*) di media sosial yaitu karena kemudahan penggunaannya dalam menggunakan media sosial karena pengguna bisa menggunakan akun anonim.

Cyberbullying adalah yang juga dikenal sebagai *bullying*, yang merupakan tindakan kurang baik yang dilakukan oleh seseorang secara berulang atau terus menerus. Tindakan ini sering kali membuat korban menjadi tidak bedaya, menderita secara fisik dan mental (Rigby; Nasrullah, 2015). Ujaran kebencian adalah komunikasi yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam bentuk memprovokasi, menghasut, atau menghina orang atau kelompok lain dalam berbagai kategori dimulai dari ras, warna kulit, sumber, asal suku, jenis kelamin, disabilitas, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dan lain-lain (Mawarti, 2018). Penghinaan fisik adalah bentuk mengomentari penampilan, penampilan fisik, atau citra diri seseorang (Chaplin, 2005).

Hal ini mendorong peneliti untuk membahas fenomena tersebut, karena media *online* lebih cenderung menyebabkan pengguna terlibat dalam perilaku *cyberbullying*, seseorang dapat menulis

unggahan jahat atau mengunggah gambar, melibatkan orang lain dengan tujuan mengancam dan mendiskreditkan seseorang sehingga korban akan merasa menderita dan malu, sebaliknya pelaku akan merasa puas dan senang karena tujuan penciptaan tuturan Agresif telah tercapai (Rafiqoh & Cindoswari,

2020). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini juga untuk melihat pengaruh pengguna media *online* terhadap sikap *cyberbullying* yang terjadi di *channel* Youtube Rahwati Kekeyi Putri Cantikka berjudul video “LISA'LALISA'M/V COVER DANCE KEKEYI”.



Gambar 1. *Most-Used Social Media Platforms*
 Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>



Gambar 2. *Profile Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka*
 Sumber: <https://www.Youtube.com/c/rahmawatikeyiputricantikka>

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode netnografi, yaitu suatu bentuk etnografi yang disesuaikan dengan dunia

sosial melalui mediasi perangkat komputer (Kozinets, 2010).

Netnografi didefinisikan sebagai metode penelitian kualitatif yang

mengadaptasi teknik penelitian etnografi untuk studi budaya dan komunitas yang terjadi dalam komunikasi komputer (Kozinets, 2002) dan selanjutnya berkembang berkembang menjadi teknik penelitian untuk bidang media sosial (Kozinets, 2015).

Etnologi *Online* adalah metode kualitatif yang digunakan untuk memahami apa yang terjadi di komunitas virtual. Menggunakan observasi atau wawancara *online*, teknik ini menggambarkan kebiasaan masyarakat yang lebih spesifik dan penggunaan teknologi dalam komunikasi (Jörgen Skågeby; Daniel, 2011). Menggunakan istilah *cyberethnography* sebagai teknik penelitian komunitas virtual, termasuk komunitas konsumen virtual; sebagai pengungkapan berbagai informasi yang diperoleh dari anggota komunitas virtual, baik berupa pemikiran, pengalaman, produk, maupun layanan (Ward, 1999).

Berdasarkan definisi di atas, peneliti ingin menganalisis dalam bentuk komentar jahat (*hate comments*) yang dilakukan oleh penonton komunitas virtual pengguna jejaring sosial Youtube yang diunggah oleh Rahmawati Kekeyi Putri Canttika dengan judul "LISA'LALISA COVER DANCE KEKEYI ". Video ini telah dilihat 1.10.29 kali dan menghasilkan 6.900.000 komentar (per 3 Januari 2021). Artinya faktor Youtube sangat mempengaruhi kunjungan pengguna internet. Dari komentar-komentar tersebut, dimungkinkan untuk memilah-milah pemikiran pengguna internet tentang latar

belakang munculnya kebencian. Dari komentar-komentar tersebut juga bisa terbentuk mengapa komentar negatif bisa muncul di video Kekeyi. Munculnya kata-kata vulgar atau kasar pada awalnya didasarkan pada perasaan tidak suka terhadap hal-hal tertentu. Seiring dengan adanya standar kecantikan yang cukup tinggi di Indonesia, Kekeyi yang dianggap di bawah standar di Indonesia juga menjadi sasaran ancaman dari warga negara Indonesia. Konten yang *diposting* di akun Youtube Kekeyi juga dianggap lelucon oleh masyarakat Indonesia. Ketika Kekeyi menjadi terkenal di Internet, banyak orang yang tidak menyukainya. Konten yang diunggah juga dinilai kurang berkualitas dan menjadi sasaran ancaman dan cemoohan. Dengan demikian, dengan metode penelitian netnografi, peneliti juga dapat mempelajari perilaku orang atau kelompok tertentu secara *online*.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berupa pengamatan dan studi literatur. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi dengan mengamati secara cermat arti dari komentar-komentar dalam video tersebut. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai sumber yaitu buku, jurnal, dan *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

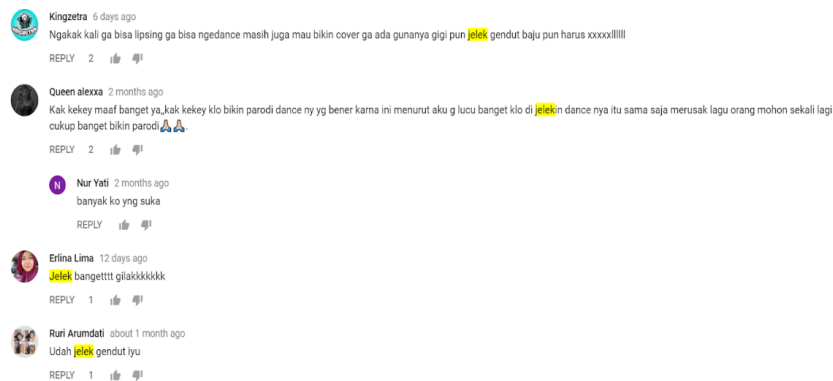
Akun Youtube "Rahmawati kekeyi putri cantikka" merupakan salah satu akun

yang membagikan konten dalam bidang hiburan. Kekeyi juga suka mengunggah konten cover atau parodi dari sebuah lagu yang tengah terkenal di kalangan *netizen*. Namun pada salah satu videonya yang berjudul “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI” mengandung banyak sekali komentar yang menjurus ke arah *cyberbullying* seperti *hate speech*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang

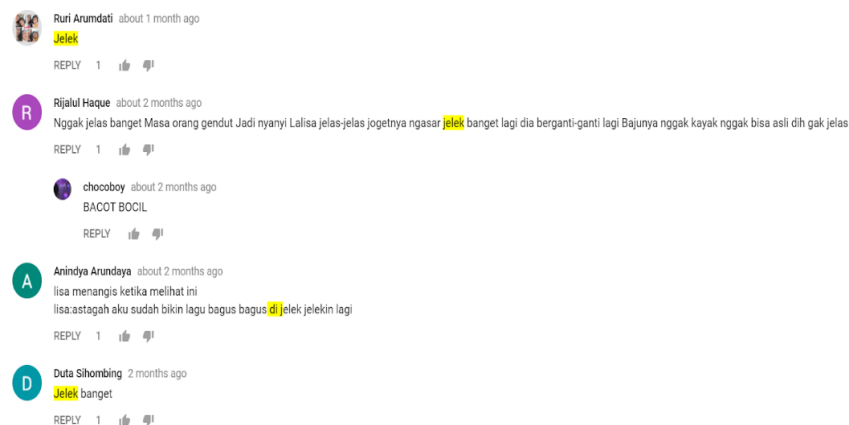
telah dilakukan terhadap video Youtube berjudul “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI” pada kanal Youtube rahmawati kekeyi putri cantikka, masih banyak *netizen* yang melakukan *cyberbullying*, dan berikut adalah penyusunan berdasarkan kategori *cyberbullying* yang telah dilakukan oleh warga net. Temuan hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Memberikan komentar yang tidak pantas pada penampilan fisik Kekeyi.



Gambar 3. Komentar video “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI”

Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gtvRvyJeF_4



Gambar 4. Komentar video “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI”

Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gtvRvyJeF_4

Tidak sedikit *netizen* yang sering kali memberikan komentar yang berkaitan dengan penampilan fisik. Hujatan dengan kata jelek tidak hanya satu atau dua kali yang terdapat pada kolom komentar videonya. Komentar tersebut mengomentari penampilan fisik Kekeyi yang gendut dan giginya jelek, ini menyebabkan Kekeyi menjadi sasaran empuk *bully* para *netizen* yang tidak menyukainya. Mereka memberikan ujaran yang menghina fisik itu sudah menjadi hal yang lumrah atau biasa bagi para pengguna media sosial, mereka para pemilik akun yang mempunyai akun media sosial beranggapan bahwa apapun bisa dilakukan saat berkomentar termasuk melakukan *cyberbullying*. Ujaran berupa komentar jelek, buruk dan menghina yang dikeluarkan oleh *netizen* adalah salah

satu bentuk perubahan dari *high context* menjadi *low context* (Akbari; Astuti & Yenny, 2019).

Anonimitas adalah salah satu faktor yang membuat para pengguna media sosial tidak mengenal rasa takut untuk memberikan komentar buruk yang tidak terkontrol sehingga terjadi *cyberbullying*, mereka beranggapan bahwa bersembunyi di belakang menggunakan akun anonim dapat melakukan apapun karena merasa tidak ada yang bisa menemukan mereka. Padahal komentar mereka bisa membuat orang yang dituju merasakan kesedihan bahkan trauma yang mendalam tapi para pengomentor tidak memikirkan hal tersebut dan merasa apa yang mereka sampaikan adalah benar atau hanya sekadar lelucon saja.

Menggunakan standar kecantikan media sosial untuk berkomentar yang tidak pantas.



Gambar 5. Komentar video “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI”
Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gtvRvyJeF_4



Gambar 6. komentar video “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI”
 Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gtvRvyJeF_4

Citra ideal tentang penggambaran perempuan yang cantik terus-menerus dikonstruksikan dan ditanamkan serta disosialisasikan melalui media (Ibrahim; Astuti & Yenny, 2019) dengan hal ini, secara perlahan tapi pasti tanpa disadari telah berubah menjadi standar masyarakat mengenai kecantikan perempuan Indonesia yang tertanam dalam benak masyarakat. Hingga saat ini, orang telah menetapkan standar kecantikan berdasarkan apa yang terlihat di media sosial. Kondisi tersebut

menyebabkan masyarakat memiliki standar kecantikan seperti yang telah digambarkan di media. Kecantikan selalu disamakan dengan sosok langsing, berkulit putih dan bersih, hidung mancung, serta memiliki rambut lurus hitam yang panjang karena standar kecantikan inilah yang membuat anggapan bahwa wanita yang tidak termasuk dalam standar tersebut tidak cantik. Tiba-tiba, ketika melihat seseorang yang tidak memenuhi kriteria ini, mudah untuk menyampaikan hinaan seperti jijik, gendut, dan lain-lain.

Tidak menempatkan kata-kata pujian pada tempat seharusnya.



Gambar 7. komentar video “LISA-’LALISA’M/V COVER DANCE KEKEYI”
 Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gtvRvyJeF_4



Gambar 8. komentar video “LISA-'LALISA'M/V COVER DANCE KEKEYI”

Sumber: https://www.Youtube.com/watch?v=gTvRvyJeF_4

Berdasarkan komentar di atas, apa yang dikatakan orang bukanlah pujian yang baik melainkan pujian yang negatif. Pujian psikologis seharusnya mengandung hal yang menguatkan. Banyak komentar pujian yang seharusnya positif tetapi malah digunakan berupa kalimat sindiran secara tidak langsung yang negatif dan tidak pantas. Pujian tersebut hanya diberikan sebagai penghinaan. Terlepas dari bahasa yang bijaksana, pujian yang sengaja diberikan secara tidak tepat adalah "Cyberbullying".

SIMPULAN DAN SARAN

Cyberbullying semakin lama akan semakin banyak terjadi karena bertambah banyaknya pengguna media sosial. Karakteristik para pengguna media sosial yang berbagai macam jenisnya, bisa menghasilkan interaksi komunikasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak semua pengguna media sosial mampu bijak dalam menggunakan media sosial dengan baik serta memiliki kecerdasan yang mampu mengontrol emosi. Terlebih lagi pada

saat ini orang-orang bisa menggunakan identitas anonim di media sosial, Oleh karena itulah anonim merupakan alasan paling utama penyebab orang tidak takut melakukan *Cyberbullying*. Karena itulah, pelaku *cyberbullying* perlu sanksi yang tegas, mengingat dampak sosial dan psikis yang bisa terjadi pada korban yang dituju.

Peneliti melihat saran berupa perlunya sebuah kajian dengan metodologi yang berbeda menjadi sebuah pengembangan menjadi lebih baik. Hal lain adalah dari perspektif teori komunikasi yang digunakan bisa memakai teori komunikasi lain berbasis pada *cybermedia*. Penggunaan teori yang berbasis pada *cybermedia* menjadikan kajian selanjutnya bukan pada hanya media Youtube melainkan pada media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. W., & Yenny. (2019). Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika. *PROMEDIA*, 5(1).

- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press.
- Daniel, B. K. (2011). *Handbook of Research on Methods and Techniques for Studying Virtual Communities: Paradigms and Phenomena*. Information Science Reference.
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: Indonesia*. Datareportal.Com.
- Kozinets, R. V. (2002). The Field behind the Screen: Using Netnography for Marketing Research in Online Communities. *Journal of Marketing Research*, 39(1).
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined*. SAGE Publications.
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. SAGE Publications.
- Mauludi, S. (2019). *Socrates Cafe Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. PT Elex Media Komputindo.
- Mawarti, S. (2018). FENOMENA HATE SPEECH DAMPAK UJARAN KEBENCIAN. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 10(1).
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Simiosa Rekatama Media.
- Rafiqoh, & Cindoswari, A. R. (2020). Pengaruh Media Online Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Tayangan Youtube Yusi Faddila. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).
- Ward, K. J. (1999). The Cyber-Ethnographic (Re)Construction of Two Feminist Online Communities. *Sociological Research Online*, 4(1).